



STRATEGI PENINGKATAN MUTU LULUSAN DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DAN ISU GLOBAL (STUDI KASUS STISIP TASIKMALAYA)

Nur Aziz¹, Khidayat Muslim², Irpan Ilmi³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama (STITNU) Al Farabi Pangandaran, Indonesia

Email : ¹info.nuraziz@yahoo.com, ²khidayatmuslim@yahoo.com, ³irpanilmi@stittualfarabi.ac.id

Article Info

Received	Accepted	Published
23 November 2024	30 November 2024	30 November 2024

Keywords:

Strategy
Graduate Quality
Globalization

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategy of improving the quality of graduates at STISIP Tasikmalaya in facing the challenges of globalization. The importance of this research lies in addressing the gap in the literature regarding comprehensive strategies that integrate curriculum development, soft skills enhancement, and industry collaboration holistically, especially in the context of local universities. This research used a qualitative approach with a case study method, which involved in-depth interviews, participatory observation, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model through the stages of data condensation, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results showed that STISIP Tasikmalaya's strategies, such as strengthening competency-based curriculum, soft skills training, and internship programs, have improved graduates' readiness to face global challenges. This strategy is proven effective through tracer study data which shows that 90% of graduates get jobs in less than six months. However, the institution still faces obstacles such as limited resources and regional competition. This research has implications for the development of a strategic framework for other universities in responding to global dynamics, as well as providing guidance for creating competitive and adaptive graduates.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Strategi
Mutu Lulusan
Globalisasi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan mutu lulusan di STISIP Tasikmalaya dalam menghadapi tantangan globalisasi. Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya menjawab kesenjangan dalam literatur terkait strategi komprehensif yang mengintegrasikan pengembangan kurikulum, peningkatan *soft skills*, dan kolaborasi industri secara holistik, khususnya di konteks perguruan tinggi lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi STISIP Tasikmalaya, seperti penguatan kurikulum berbasis kompetensi, pelatihan *soft skills*, dan program magang, telah meningkatkan

kesiapan lulusan menghadapi tantangan global. Strategi ini terbukti efektif melalui data *tracer study* yang menunjukkan bahwa 90% lulusan memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan. Kendati demikian, institusi masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya dan persaingan regional. Penelitian ini berimplikasi pada pengembangan kerangka kerja strategis bagi perguruan tinggi lain dalam merespons dinamika global, sekaligus memberikan panduan untuk menciptakan lulusan yang kompetitif dan adaptif.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang penting bagi kemajuan bangsa.¹ Konsep dan penyelenggaraan pendidikan terus berkembang, berperan sebagai dasar dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi era globalisasi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 menetapkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi, mencakup standar kompetensi lulusan, isi, proses, penilaian, tenaga pendidik, sarana, pengelolaan, dan pembiayaan pembelajaran.²

Kualitas lulusan perguruan tinggi saat ini menjadi perhatian penting dalam menghadapi era globalisasi dan kompetisi global yang semakin ketat. Konteks global, lulusan tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan akademik yang kuat, tetapi juga harus dibekali dengan berbagai keterampilan dan sikap yang sesuai dengan tuntutan zaman, seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, adaptabilitas, serta pemahaman teknologi.³ Tantangan dan isu-isu global seperti ketenagakerjaan, digitalisasi, dan perubahan kebutuhan pasar kerja telah menciptakan lingkungan yang kompleks bagi para lulusan. Situasi ini menuntut perguruan tinggi untuk berperan lebih aktif dalam mempersiapkan lulusan yang siap bersaing secara global.⁴

STISIP Tasikmalaya sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu lulusan. Dalam rangka menghadapi tantangan global, institusi ini perlu mengimplementasikan berbagai strategi peningkatan mutu yang bertujuan

¹ Sudarmono Sudarmono, Lias Hasibuan, and Kasful Anwar Us, 'Pembiayaan Pendidikan', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.1 (2020), pp. 266–80.

² Gilang Syahril Akbar, 'Mutu Lulusan Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Kinerja Dosen Dan Layanan Akademik', *Nizamul Ilmi*, 6.1 (2021), pp. 31–48.

³ Putri Novia Rahmadani, Riyan Arthur, and Arris Maulana, 'Integrasi Konsep Literasi Vokasional Untuk Mengembangkan Berpikir Kritis Pada Siswa SMK: Sebuah Kajian Pustaka', *Jurnal Pendidikan West Science*, 1.12 (2023), pp. 817–26.

⁴ Adriani Gunawan, *Kepemimpinan Melayani Di Era Digital: Mendorong Komitmen Dan Perilaku Positif Pendidik Dalam Perguruan Tinggi* (Selat Media, 2024).

untuk memastikan para lulusannya memiliki kompetensi yang relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman.⁵ Strategi ini mencakup pembaruan kurikulum, penguatan soft skills, kolaborasi dengan industri, dan penerapan teknologi dalam pembelajaran.⁶ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang diterapkan oleh STISIP Tasikmalaya dalam meningkatkan kualitas lulusannya agar mampu beradaptasi dan bersaing dalam pasar kerja global.

Penelitian terdahulu mengenai manajemen pendidikan tinggi yang efisien dan upaya peningkatan mutu lulusan menunjukkan bahwa kualitas pendidikan tidak hanya mencakup kinerja institusi dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja, tetapi juga dalam mempersiapkan individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan global. Syahwalan, Harahap, dan Murtafiah⁷ dalam penelitiannya menyebutkan pentingnya pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, perancangan struktur organisasi yang fleksibel, serta pemanfaatan sumber daya pendidikan yang optimal untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta tuntutan global. Penelitian ini senada dengan temuan⁸, yang menjelaskan bahwa mutu pendidikan melibatkan elemen input, proses, dan output, di mana setiap elemen perlu dikelola secara efektif untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dalam konteks ini, *Total Quality Management (TQM)* yang dianalisis oleh Hendrian dan Suparno memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk memastikan setiap proses pendidikan terfokus pada peningkatan kualitas melalui efisiensi manajemen dan penerapan tata kelola yang baik.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada aspek individual seperti pelatihan soft skills atau kemitraan industri secara umum, penelitian ini akan mengintegrasikan berbagai strategi peningkatan mutu menjadi satu analisis komprehensif untuk melihat efektivitas kolektif dari keseluruhan pendekatan STISIP Tasikmalaya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru yang lebih holistik tentang bagaimana sebuah perguruan tinggi lokal dapat merespons tuntutan globalisasi melalui strategi-strategi yang adaptif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai strategi yang diterapkan oleh STISIP Tasikmalaya dalam meningkatkan mutu lulusan, serta untuk menganalisis sejauh mana strategi-strategi tersebut efektif dalam meningkatkan kesiapan lulusan menghadapi tantangan global. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah konkret yang mampu membantu lulusan agar lebih kompetitif di pasar kerja yang semakin terintegrasi secara global. Manfaat utama penelitian ini adalah memberikan masukan bagi STISIP Tasikmalaya dalam upayanya untuk terus meningkatkan mutu lulusan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam hal peningkatan kualitas lulusan perguruan tinggi di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi panduan bagi perguruan tinggi lain yang menghadapi tantangan serupa dalam mempersiapkan lulusannya agar lebih siap bersaing di era global.

⁵ Isropil Siregar and others, 'Isu-Isu Global Pengembangan Kurikulum Merdeka Dan Pemagangan Life Skill World Class Education', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7.4 (2024), pp. 12887–95.

⁶ Achmad Tahar, Pompong B Setiadi, and Sri Rahayu, 'Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), pp. 12380–94.

⁷ 'Upaya Mewujudkan Manajemen Perguruan Tinggi Yang Efisien Dalam Menghadapi Tantangan Global', *Journal on Education*, 5.4 (2023), pp. 17164–72.

⁸ Hendrian Hendrian, 'Analisis Total Quality Management (TQM) Dalam Manajemen Pendidikan Tinggi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia', *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5.2 (2024), pp. 2146–61.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, sebagaimana diuraikan oleh Sugiyono⁹, yang menekankan pada pemahaman holistik dan kontekstual terhadap fenomena yang dialami subjek penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi strategi khusus yang diterapkan oleh STISIP Tasikmalaya dalam upaya meningkatkan kualitas lulusannya di tengah tantangan global. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menggali secara mendalam penerapan strategi yang dilakukan dalam konteks perguruan tinggi lokal, melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan informan dosen, dan mahasiswa untuk memahami pengalaman serta pandangan mereka, sementara observasi partisipatif memberikan perspektif langsung terkait implementasi strategi di kampus, dan dokumentasi termasuk dokumen kebijakan, laporan kegiatan, serta evaluasi institusi berfungsi sebagai data tambahan untuk keperluan triangulasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Tahap *data condensation* melibatkan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengubah data mentah menjadi lebih bermakna dan terorganisasi. Selanjutnya, *data display* dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk visual seperti tabel, diagram, atau narasi deskriptif yang memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar data. Tahap akhir, *conclusion drawing/verification*, mencakup proses penarikan kesimpulan sementara yang terus diverifikasi sepanjang penelitian untuk memastikan validitas dan relevansi temuan terhadap rumusan masalah penelitian.¹⁰ Penelitian ini dilakukan di kampus STISIP Tasikmalaya, Jawa Barat, dengan pengumpulan data yang dilaksanakan pada 24 Oktober 2024 di Jl. Gunung Pongpok III No. 29, Lengkongsari, Kecamatan Tawang, Kabupaten Tasikmalaya, 46111.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Mutu Lulusan Pendidikan

Mutu pendidikan meliputi keseluruhan karakteristik yang menunjukkan kemampuan institusi dalam memenuhi ekspektasi masyarakat melalui input, proses, dan output yang berkualitas. Input dalam pendidikan mencakup sumber daya yang dibutuhkan, seperti tenaga pengajar, peserta didik, fasilitas, dan perangkat pendukung lainnya yang memadai untuk meluncurkan kegiatan belajar mengajar.¹¹ Proses pendidikan adalah mekanisme yang mengubah input menjadi output melalui pengelolaan kelembagaan, program pendidikan, aktivitas pembelajaran, dan sistem monitoring serta evaluasi untuk memastikan kualitas yang berkelanjutan.¹² Pada akhirnya, output pendidikan berupa hasil kinerja institusi, baik dalam bentuk prestasi akademik maupun non-akademik, menjadi indikator keberhasilan sistem pendidikan yang dilaksanakan.¹³ Mutu pendidikan berorientasi pada kepuasan pelanggan, yang dalam konteks ini terdiri dari pelanggan internal, seperti siswa dan staf pengajar, serta pelanggan eksternal, seperti orang tua, masyarakat, dan pemerintah.¹⁴

⁹ 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung: Cv' (Alfabeta, 2016).

¹⁰ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, III (USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press., 2014).

¹¹ Arizul Suwar and Azhar Azhar, 'Analisis Perencanaan Peningkatan Kualitas Mutu Lulusan Di Sekolah', *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 4.2 (2023), pp. 504–13, doi:10.22373/tadabbur.v4i2.299.

¹² Yusuf Hadijaya, *Administrasi Pendidikan* (Perdana Publishing, 2012).

¹³ Amiruddin Siahaan, 'Kepemimpinan Pendidikan: Aplikasi Kepemimpinan Efektif, Strategis, Dan Berkelanjutan', 2017.

¹⁴ Marus Suti, 'Strategi Peningkatan Mutu Di Era Otonomi Pendidikan', *Jurnal Medtek*, 3.2 (2011), pp. 1–6.

Kepuasan mereka bergantung pada mutu layanan pendidikan yang disediakan, sehingga diperlukan komitmen dari pihak pimpinan untuk terus meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan yang berfokus pada mutu dapat menciptakan dampak positif terhadap seluruh aspek institusi, dengan menekankan kepuasan dan pemenuhan kebutuhan pelanggan serta pegawai.¹⁵

Meningkatkan mutu lulusan di STISIP Tasikmalaya, langkah awal yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi dan menguraikan karakteristik mutu lulusannya. Mutu lulusan STISIP Tasikmalaya dapat diukur berdasarkan beberapa indikator utama, seperti kompetensi akademik, keterampilan profesional, kemampuan adaptasi terhadap kebutuhan dunia kerja, serta kontribusi mereka dalam menyelesaikan permasalahan sosial dimanapun dan kapanpun. Lulusan yang berkualitas diharapkan memiliki keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi yang baik, serta daya inovasi yang mampu mendukung kemajuan masyarakat lokal maupun bersaing secara global. Analisis mutu lulusan ini dapat menggunakan teori mutu pendidikan, seperti model *Input-Process-Output* (IPO), yang menekankan pentingnya optimalisasi semua elemen dalam proses pendidikan. Berdasarkan teori ini, kualitas input (mahasiswa, tenaga pengajar, kurikulum, fasilitas) dan efektivitas proses pendidikan (metode pembelajaran, evaluasi berkelanjutan) akan memengaruhi kualitas output (lulusan).¹⁶

STISIP Tasikmalaya dapat memanfaatkan temuan-temuan ini untuk merancang strategi peningkatan mutu lulusan. Misalnya, dengan memperkuat kolaborasi antara kampus dan dunia industri, menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek, serta memastikan bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal maupun perkembangan global. Hal ini akan membantu STISIP tidak hanya meningkatkan mutu lulusannya, tetapi juga menciptakan dampak yang signifikan dalam pengembangan masyarakat dan bangsa.

Dalam pengelolaan mutu, penting juga adanya perhatian terhadap fakta-fakta di lapangan dan pelaksanaan perbaikan secara berkelanjutan oleh seluruh pihak yang terlibat, dari manajemen hingga tenaga pengajar. Pada dasarnya, mutu dalam pendidikan selalu berkaitan dengan tiga elemen utama: input, proses, dan output.¹⁷ Mahasiswa, sebagai input, memerlukan strategi pembelajaran yang dirancang secara tepat, melibatkan tenaga pengajar yang kompeten, metode pengajaran yang efektif, serta sarana dan prasarana yang mendukung. Proses ini diharapkan akan menghasilkan output yang diinginkan, yaitu lulusan berkualitas yang memiliki keterampilan, kompetensi, dan pemikiran inovatif.¹⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lulusan adalah mereka yang telah lulus dalam ujian atau proses pendidikan tertentu, yang menjadi tolok ukur keberhasilan sistem Pendidikan.¹⁹ Sementara itu, Maswardi Muhammad Amin dan Yulianingsih menekankan bahwa lulusan yang berkualitas tidak hanya siap untuk memasuki dunia kerja, tetapi juga mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui pemikiran-pemikiran baru, inovasi, dan solusi atas masalah yang dihadapi masyarakat dan bangsa. Dengan kata lain, lulusan

¹⁵ Mustaqim Hasan and others, 'Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro', *An Naba*, 5.2 (2022), pp. 34–54.

¹⁶ Ahmad Qodri, Idi Warsah, and Nuzuar Nuzuar, 'Evaluasi Penerapan Total Quality Management (TQM) Di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMKIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong' (IAIN CURUP, 2022).

¹⁷ M Ihsan Dacholfany, 'Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi', *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1.01 (2017).

¹⁸ A Hanief Saha Ghafur, *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Di Indonesia: Suatu Analisis Kebijakan* (Bumi Aksara, 2024).

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, ed. by Dendy Sugono (Kamus Pusat Bahasa, 2008) <[https://oldi.lipi.go.id/public/Kamus Indonesia.pdf](https://oldi.lipi.go.id/public/Kamus%20Indonesia.pdf)>.

Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Dalam Menghadapi tantangan Dan Isu Global (Studi Kasus Di STISIP Tasikmalaya) (Nur Aziz, Khidayat Muslim, Irfan Hilmi)

berkualitas diharapkan membawa dampak positif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kemampuan adaptif dan inovatif yang mereka miliki.²⁰

Namun, untuk memberikan relevansi yang lebih luas dan menunjukkan keunggulan strategis, pendekatan ini dapat dibandingkan dengan institusi serupa baik di tingkat nasional maupun internasional. Misalnya, universitas di negara-negara maju seperti Finlandia menekankan pada *student-centered learning* dan kolaborasi antara pendidikan formal dengan industri lokal, yang dapat menjadi inspirasi untuk STISIP dalam menjawab tantangan global. Selain itu, pada tingkat nasional, sejumlah institusi seperti Universitas Indonesia telah menunjukkan keberhasilan dengan memanfaatkan pendekatan berbasis riset dan inovasi untuk menghasilkan lulusan yang adaptif dan inovatif. Universitas Gadjah Mada (UGM), yang memadukan kearifan lokal dengan pendekatan multidisiplin. Pada tingkat internasional, praktik ini dapat dibandingkan dengan program berbasis komunitas di Arizona State University, yang menekankan keterlibatan masyarakat lokal dalam proses pembelajaran. Dengan mengintegrasikan perbandingan ini, STISIP tidak hanya dapat memperkuat posisinya di tingkat lokal tetapi juga menunjukkan bagaimana pendekatannya relevan dalam skala nasional dan internasional. Lulusan yang berkualitas diharapkan tidak hanya siap memasuki dunia kerja, tetapi juga mampu memberikan kontribusi terhadap masyarakat melalui inovasi dan solusi atas berbagai tantangan global, seperti yang dicontohkan oleh institusi-institusi pendidikan unggulan di berbagai negara.

Maka dari itu mutu Lulusan adalah tingkat kualitas individu yang telah menyelesaikan proses pendidikan, ditunjukkan melalui keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi yang memadai untuk siap memasuki dunia kerja serta kemampuan adaptif dan inovatif yang memungkinkan mereka menghadapi tantangan global secara efektif.²¹ Lulusan yang bermutu tidak hanya mampu bekerja secara profesional, tetapi juga siap berkontribusi dalam memecahkan masalah masyarakat dan mendukung kemajuan bangsa di era persaingan global.²²

3.2. Strategi Peningkatan Mutu Lulusan

Strategi peningkatan mutu lulusan di perguruan tinggi bertujuan untuk memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang relevan dengan tuntutan pasar kerja global.²³ Menurut beberapa literatur, strategi efektif dalam meningkatkan mutu lulusan melibatkan tiga elemen utama: pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, pelatihan soft skills, dan penguatan relasi industri melalui program magang.²⁴ Kurikulum berbasis kompetensi yang seimbang antara teori dan praktik memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman lapangan kepada mahasiswa, sehingga mereka siap menghadapi berbagai situasi.²⁵

Selain itu, pelatihan soft skills seperti kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan kolaborasi menjadi penting dalam era globalisasi yang kompetitif.²⁶ Kolaborasi perguruan tinggi dengan berbagai institusi eksternal, baik di sektor industri maupun pemerintahan, juga

²⁰ Maswardi Muhammad Amin, 'Manajemen Mutu Aplikasi Dalam Bidang Pendidikan', 2019.

²¹ Nunik Pujiyanti and Suwito Eko Pramono, 'Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Budaya Organisasi Di Perguruan Tinggi Yang Berglobalisasi', in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, vi, 570–75.

²² Umar Said, *Inovasi Kebijakan Pendidikan Kejuruan Berbasis Entrepreneur* (Zifatama Jawa, 2019).

²³ Kansha Dianita Pramesti, Nur Indah Meisya, and Rizki Amrillah, 'Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja', *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 03.04 (2024), pp. 236234–43.

²⁴ Suroyo Suroyo and Wike Stevani, 'Perencanaan Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA N 1 Pringsewu', *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20.3 (2022), pp. 342–56, doi:10.31851/wahanadidaktika.v20i3.8893.

²⁵ Mustofa Mustofa and others, 'Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6.4 (2023), pp. 237–42.

²⁶ Resta Ayu Susanita and Lilia Pasca Riani, 'Pendidikan Sebagai Kunci Utama Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Ke Dunia Kerja Di Era Globalisasi', *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 2024, pp. 1–12.

memainkan peran signifikan dalam mempersiapkan lulusan agar mampu menavigasi dunia kerja yang dinamis dan membangun jaringan profesional.²⁷ Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam praktik langsung serta pemahaman isu-isu kontemporer meningkatkan kemampuan mereka untuk berkontribusi secara relevan di sektor formal maupun informal. Oleh karena itu, strategi komprehensif ini sangat penting untuk mencapai lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga adaptif terhadap tantangan global yang terus berkembang.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama Dian Andriani, S.IP., M.I.P., Wakil Ketua 1 Bidang Akademik, STISIP Tasikmalaya telah menerapkan sejumlah strategi untuk meningkatkan mutu lulusan dalam menghadapi tantangan global. Strategi-strategi ini dapat dianalisis melalui pendekatan teori *Input-Process-Output* (IPO) untuk mengidentifikasi efektivitas setiap elemen yang mendukung pencapaian kualitas lulusan.

Pada tahap *input*, STISIP Tasikmalaya memastikan kualitas sumber daya manusia (tenaga pengajar dan mahasiswa), pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, serta penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai. Kurikulum berbasis kompetensi yang diterapkan, mencakup pembelajaran teori dan praktik, dirancang untuk menciptakan keseimbangan antara pemahaman konseptual dan pengalaman lapangan. Hal ini selaras dengan penelitian Syahwalan, Harahap, dan Murtafiah, yang menekankan pentingnya kurikulum berbasis kompetensi sebagai fondasi untuk menghasilkan lulusan yang adaptif terhadap perubahan global.

Pada tahap *process*, strategi STISIP melibatkan pembelajaran aktif, program magang, dan pelatihan *soft skills*, seperti komunikasi dan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran aktif mencakup kegiatan di lapangan yang diintegrasikan ke dalam setiap mata kuliah melalui alokasi SKS, di mana 1 SKS dialokasikan untuk pengalaman praktis. Program magang dengan lembaga eksternal memberikan mahasiswa pengalaman profesional yang relevan, mendukung teori Hendrian dan Suparno mengenai pentingnya efisiensi manajemen dalam meningkatkan keterampilan kerja mahasiswa. Selain itu, pelibatan mahasiswa dalam analisis isu kontemporer, mulai dari wilayah Priangan Timur hingga nasional, membantu mereka mengembangkan perspektif yang relevan terhadap isu pemerintahan modern.

Pada tahap *output*, lulusan STISIP diharapkan memiliki kompetensi yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar kerja lokal tetapi juga mampu bersaing secara global. Mutu lulusan ini mencakup kemampuan berpikir kritis, keterampilan digital, penguasaan bahasa asing, serta inovasi dalam memberikan solusi atas masalah-masalah masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa lulusan berkualitas adalah individu yang adaptif, inovatif, dan mampu berkontribusi terhadap masyarakat, seperti yang ditegaskan oleh penelitian sebelumnya.

Melalui penerapan teori IPO dan temuan dari penelitian terdahulu, STISIP Tasikmalaya dapat terus mengevaluasi dan memperbaiki elemen *input*, *process*, dan *output* untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan era globalisasi. Strategi ini juga memberikan kerangka kerja untuk menciptakan dialog akademik yang relevan antara data wawancara, teori, dan penelitian lain.

3.3. Analisis Dampak dan Efektivitas Strategi

Strategi-strategi yang diterapkan oleh STISIP Tasikmalaya terbukti memiliki dampak signifikan terhadap kesiapan lulusan dalam menghadapi pasar kerja global. Berdasarkan data

²⁷ Universitas Pertamina, 'Menjalin Kerjasama Eksternal Untuk Mencapai Lingkungan Belajar Yang Optimal', *Universitas Pertamina*, 2023, p. 1 <<https://universitaspertamina.ac.id/berita/detail/menjalin-kerjasama-eksternal-untuk-mencapai-lingkungan-belajar-yang-optimal>> [accessed 10 November 2024].

²⁸ Indrastuti, 'Lulusan Perguruan Tinggi Mesti Adaptif Hadapi Tantangan Global', *Media Indonesia*, 2024, p. 1 <<https://mediaindonesia.com/humaniora/672589/lulusan-perguruan-tinggi-mesti-adaptif-hadapi-tantangan-global>> [accessed 10 November 2024].

tracer study, hampir 90% mahasiswa dari Kelas Pagi telah mendapatkan pekerjaan dalam kurun waktu kurang dari enam bulan setelah kelulusan. Banyak lulusan diterima di berbagai institusi nasional, baik di sektor pemerintahan maupun swasta, seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Toyota, Astra, dan Bank Indonesia, hingga perusahaan besar seperti Rans Studio Entertainment, PT Surya Citra Media (SCTV), serta beberapa lembaga pendidikan. Beberapa lulusan juga telah berhasil menempati posisi penting, seperti menjadi Bupati Tasikmalaya, Ketua KPU Pangandaran, dan calon legislatif di Tasikmalaya. Dampak ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan kurikulum berbasis praktik, peningkatan jaringan melalui magang, serta penguatan soft skills memiliki efektivitas tinggi dalam mempersiapkan lulusan untuk berkontribusi di sektor formal dan informal dalam menghadapi tantangan global.

Strategi-strategi yang diterapkan oleh STISIP Tasikmalaya selaras dengan temuan dalam penelitian Syahwalan, Harahap, dan Murtafiah (2020), yang menekankan pentingnya pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, fleksibilitas struktur organisasi, dan pemanfaatan optimal sumber daya pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan global. Selain itu, penerapan kurikulum responsif oleh STISIP, melalui pemetaan kurikulum berdasarkan hasil tracer study dan penyesuaian untuk mengatasi kesenjangan kompetensi, juga mendukung hasil penelitian Hendrian dan Suparno (2018) yang menyatakan bahwa pendekatan *Total Quality Management (TQM)* membantu memastikan tata kelola pendidikan yang berorientasi pada mutu.

Dari perspektif teori manajemen strategik, strategi yang diterapkan STISIP mencerminkan penerapan analisis lingkungan internal dan eksternal (SWOT analysis) untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam proses pendidikan. Pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan pasar kerja global menunjukkan kemampuan institusi untuk memanfaatkan peluang eksternal sambil mengatasi kelemahan internal, seperti kesenjangan keterampilan lulusan. Selain itu, kolaborasi dengan industri melalui program magang memperkuat kemampuan adaptasi institusi terhadap dinamika pasar kerja, yang merupakan elemen penting dalam model strategi kompetitif Porter.

Dalam konteks implementasi strategi diferensiasi, STISIP juga berfokus pada penguatan nilai unik, yaitu keterlibatan mahasiswa dalam analisis isu lokal di Priangan Timur, yang memberikan kontribusi pada keunggulan kompetitif institusi. Hal ini menunjukkan bahwa STISIP tidak hanya mempersiapkan lulusan untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja, tetapi juga membentuk individu yang memiliki kapasitas berpikir kritis dan inovatif dalam menghadapi tantangan lokal dan global. Dengan memadukan teori manajemen strategik dan temuan penelitian terdahulu, strategi ini menciptakan landasan yang kuat untuk memastikan lulusan STISIP mampu berkontribusi secara signifikan di berbagai bidang.

3.4. Kendala dalam Implementasi Strategi

Pelaksanaan strategi-strategi peningkatan mutu, STISIP menghadapi beberapa kendala signifikan, seperti daya saing yang semakin ketat akibat munculnya universitas-universitas baru di wilayah sekitar yang menawarkan program beasiswa. Kondisi ini menyebabkan calon mahasiswa lebih mempertimbangkan insentif finansial dan reputasi institusi dibandingkan keunggulan akademik program studi. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi tantangan dalam meningkatkan kompetensi dosen, mengembangkan infrastruktur pembelajaran praktis, dan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kebutuhan pembelajaran. Kendala ini membatasi kemampuan institusi untuk merespons kebutuhan global yang terus berkembang.

Upaya untuk mengatasi kendala tersebut, STISIP dapat menerapkan langkah-langkah strategis yang lebih konkret. Pertama, optimalisasi sumber daya internal melalui

penggalangan dana dari alumni dan mitra industri guna mendukung pengembangan fasilitas pembelajaran dan teknologi. Kedua, peningkatan kompetensi dosen melalui pelatihan berkelanjutan yang mencakup pembelajaran berbasis praktik, pemanfaatan teknologi digital, dan pengajaran berbasis riset. Langkah ini dapat dilakukan melalui kemitraan dengan lembaga pendidikan nasional maupun internasional yang menyediakan pelatihan dosen. Ketiga, optimalisasi sumber daya digital dengan menyediakan platform e-learning yang interaktif, sehingga pembelajaran dapat lebih fleksibel dan efisien.

Dari perspektif mahasiswa, STISIP perlu lebih memperhatikan pengalaman mereka sebagai subjek utama strategi ini. Mahasiswa dapat dilibatkan secara aktif dalam proses evaluasi dan pengembangan kurikulum melalui survei atau diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*). Selain itu, untuk mengatasi kendala daya tarik institusi, STISIP dapat mengembangkan program beasiswa berbasis prestasi yang unik dan relevan dengan kebutuhan lokal, serta memperkuat branding melalui testimoni mahasiswa yang berhasil berkontribusi secara signifikan di masyarakat. Penguatan jaringan alumni juga dapat digunakan sebagai media untuk mempromosikan pengalaman mahasiswa selama studi.

Dengan strategi-strategi ini, STISIP tidak hanya mampu mengatasi keterbatasan sumber daya dan tantangan persaingan, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai institusi yang berorientasi pada kualitas dan kebutuhan mahasiswa, baik di tingkat lokal maupun global.

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu lulusan perguruan tinggi menjadi hal esensial dalam menghadapi persaingan global yang semakin kompetitif. Melalui penerapan strategi komprehensif, seperti pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, pelatihan soft skills, kemitraan industri, serta peningkatan literasi digital dan bahasa asing, STISIP Tasikmalaya berhasil mempersiapkan lulusannya untuk beradaptasi dengan tuntutan pasar kerja global. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan persaingan ketat dari institusi lain, berbagai upaya peningkatan mutu ini menunjukkan efektivitas yang signifikan, sebagaimana tercermin dalam angka keberhasilan penyerapan kerja lulusan. Hasil ini mengindikasikan bahwa strategi peningkatan mutu yang holistik dan terintegrasi sangat berperan dalam mencetak lulusan yang berkualitas, adaptif, dan berdaya saing tinggi.

REFERENCES

- Akbar, Gilang Syahril, 'Mutu Lulusan Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Kinerja Dosen Dan Layanan Akademik', *Nizamul Ilmi*, 6.1 (2021), pp. 31–48
- Amin, Maswardi Muhammad, 'Manajemen Mutu Aplikasi Dalam Bidang Pendidikan', 2019
- B. Milles, Matthew, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, III (USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press., 2014)
- Dacholfany, M Ihsan, 'Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi', *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1.01 (2017)
- Ghafur, A Hanief Saha, *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Di Indonesia: Suatu Analisis Kebijakan* (Bumi Aksara, 2024)
- Gunawan, Adriani, *Kepemimpinan Melayani Di Era Digital: Mendorong Komitmen Dan Perilaku Positif Pendidik Dalam Perguruan Tinggi* (Selat Media, 2024)
- Hadijaya, Yusuf, *Administrasi Pendidikan* (Perdana Publishing, 2012)
- Hasan, Mustaqim, Andi Warisno, Nasruddin Harahap, and Nurul Hidayati Murtafiah, 'Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro', *An Naba*, 5.2 (2022), pp. 34–54

- Hendrian, Hendrian, 'Analisis Total Quality Management (TQM) Dalam Manajemen Pendidikan Tinggi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia', *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5.2 (2024), pp. 2146–61
- Indrastuti, 'Lulusan Perguruan Tinggi Mesti Adaptif Hadapi Tantangan Global', *Media Indonesia*, 2024, p. 1 <<https://mediaindonesia.com/humaniora/672589/lulusan-perguruan-tinggi-mesti-adaptif-hadapi-tantangan-global>> [accessed 10 November 2024]
- Mustofa, Mustofa, Loso Judijanto, Luluk Faridah, Emmy Hamidah, Antonius Rino Vanchapo, and Nur Kurniasari, 'Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6.4 (2023), pp. 237–42
- Nasional, Departemen Pendidikan, *Kamus Bahasa Indonesia*, ed. by Dendy Sugono (Kamus Pusat Bahasa, 2008) <[https://oldi.lipi.go.id/public/Kamus Indonesia.pdf](https://oldi.lipi.go.id/public/Kamus%20Indonesia.pdf)>
- Pramesti, Kansha Dianita, Nur Indah Meisya, and Rizki Amrillah, 'Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja', *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 03.04 (2024), pp. 236234–43
- Pujiyanti, Nunik, and Suwito Eko Pramono, 'Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Budaya Organisasi Di Perguruan Tinggi Yang Berglobalisasi', in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, vi, 570–75
- Qodri, Ahmad, Idi Warsah, and Nuzuar Nuzuar, 'Evaluasi Penerapan Total Quality Management (TQM) Di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMKIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong' (IAIN CURUP, 2022)
- Rahmadani, Putri Novia, Riyan Arthur, and Arris Maulana, 'Integrasi Konsep Literasi Vokasional Untuk Mengembangkan Berpikir Kritis Pada Siswa SMK: Sebuah Kajian Pustaka', *Jurnal Pendidikan West Science*, 1.12 (2023), pp. 817–26
- Said, Umar, *Inovasi Kebijakan Pendidikan Kejuruan Berbasis Entrepreneur* (Zifatama Jawa, 2019)
- Siahaan, Amiruddin, 'Kepemimpinan Pendidikan: Aplikasi Kepemimpinan Efektif, Strategis, Dan Berkelanjutan', 2017
- Siregar, Isropil, Mukhtar Mukhtar, Kasful Anwar, M Y Mahmud, and Rita Sahara Munte, 'Isu-Isu Global Pengembangan Kurikulum Merdeka Dan Pemagangan Life Skill World Class Education', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7.4 (2024), pp. 12887–95
- Sudarmono, Sudarmono, Lias Hasibuan, and Kasful Anwar Us, 'Pembiayaan Pendidikan', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.1 (2020), pp. 266–80
- Sugiyono, P D, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung: Cv' (Alfabeta, 2016)
- Suroyo, Suroyo, and Wike Stevani, 'Perencanaan Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA N 1 Pringsewu', *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20.3 (2022), pp. 342–56, doi:10.31851/wahanadidaktika.v20i3.8893
- Susianita, Resta Ayu, and Lilia Pasca Riani, 'Pendidikan Sebagai Kunci Utama Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Ke Dunia Kerja Di Era Globalisasi', *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 2024, pp. 1–12
- Suti, Marus, 'Strategi Peningkatan Mutu Di Era Otonomi Pendidikan', *Jurnal Medtek*, 3.2 (2011), pp. 1–6
- Suwar, Arizul, and Azhar Azhar, 'Analisis Perencanaan Peningkatan Kualitas Mutu Lulusan Di Sekolah', *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 4.2 (2023), pp. 504–13, doi:10.22373/tadabbur.v4i2.299
- Syahwalan, Syahwalan, Nasrudin Harahap, and Nurul Hidayati Murtafiah, 'Upaya Mewujudkan Manajemen Perguruan Tinggi Yang Efisien Dalam Menghadapi

- Tantangan Global', *Journal on Education*, 5.4 (2023), pp. 17164–72
- Tahar, Achmad, Pompong B Setiadi, and Sri Rahayu, 'Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), pp. 12380–94
- Universitas Pertamina, 'Menjalin Kerjasama Eksternal Untuk Mencapai Lingkungan Belajar Yang Optimal', *Universitas Pertamina*, 2023, p. 1
<<https://universitaspertamina.ac.id/berita/detail/menjalin-kerjasama-eksternal-untuk-mencapai-lingkungan-belajar-yang-optimal>> [accessed 10 November 2024]